

PENGARUH LITERASI DIGITAL DENGAN HASIL BELAJAR, KECERDASAN EMOSIONAL, KEWIRAUSAHAAN DIGITAL SISWA SMK DI DEPOK

Karima Putri, Djuara P. Lubis, Dwi Sadono

IPB University

Jl. Raya Darmaga Kampus IPB, Babakan,
Kec. Dramaga, Kabupaten Bogor, Jawa Barat 16680, Indonesia

tve.karima@gmail.com

Diterima:
24 Desember 2024,

Direvisi:
07 Januari 2025,

Disetujui:
06 Februari 2025.

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi digital terhadap kecerdasan emosional, hasil belajar, dan kewirausahaan digital pada siswa sekolah menengah kejuruan (SMK) di Kota Depok. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan metode penelitian deskriptif korelasional melibatkan 327 siswa kelas X dan XI dari empat SMK dengan tingkat akreditasi yang bervariasi. Data diperoleh melalui kuesioner dan wawancara serta dianalisis menggunakan SEM-PLS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki literasi digital yang tinggi, yang secara signifikan memengaruhi kecerdasan emosional, capaian pembelajaran, dan kewirausahaan digital mereka. Karakteristik orang tua secara signifikan memengaruhi literasi digital siswa, sedangkan karakteristik siswa dan komunikasi keluarga tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Literasi digital meningkatkan kecerdasan emosional siswa dengan memfasilitasi akses ke informasi dan pengembangan keterampilan sosial. Selain itu, literasi digital berkontribusi positif terhadap capaian pembelajaran dan memotivasi kewirausahaan digital melalui pemanfaatan *platform e-commerce*. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya literasi digital dalam pendidikan untuk meningkatkan kompetensi siswa dalam berbagai aspek kehidupan.

Kata kunci: *Kewirausahaan Digital, Literasi Digital, Kecerdasan Emosional, Hasil Belajar, Siswa SMK.*

ABSTRACT: *This research aims to analyze the influence of digital literacy on emotional intelligence, learning outcomes and digital entrepreneurship in vocational high school (SMK) students in Depok City. The research used a quantitative approach, with descriptive correlational research methods involving 327 class X and XI students from four vocational schools with varying levels of accreditation. Data was obtained through questionnaires and interviews and analyzed using SEM-PLS. The research results show that the majority of respondents have high digital literacy, which significantly influences their emotional intelligence, learning outcomes and digital entrepreneurship. Parental characteristics significantly*

influence students' digital literacy, while student characteristics and family communication do not have a significant influence. Digital literacy increases students' emotional intelligence by facilitating access to information and the development of social skills. In addition, digital literacy contributes positively to learning outcomes and motivates digital entrepreneurship through the use of e-commerce platforms. These findings underline the importance of digital literacy in education to increase student competence in various aspects of life.

Keywords: *Digital Entrepreneurship, Digital Literacy, Emotional Intelligence, Learning Outcomes, Vocational High School Students*

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia memerlukan peningkatan yang signifikan. Berdasarkan catatan worldTop.org, pada tahun 2023 posisi Indonesia berada di peringkat ke-67 dari 203 negara secara global, serta peringkat ketiga dalam lingkup Asia Tenggara dalam ihwal pendidikan.

Fakta tersebut menegaskan urgensi peningkatan mutu pendidikan di Indonesia (Nurhuda, 2022). Aspek membaca dan literasi digital merupakan elemen mendasar dalam pendidikan sekarang dan di masa depan (Mubin *et al.*, 2023; Pramudyo, 2023). Literasi digital, yang didefinisikan sebagai kemampuan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK), makin krusial seiring dengan perkembangan teknologi (ICTWatch, 2017; Dasor *et al.*, 2021). Survei tahun 2024 mengungkap tingginya tingkat pemanfaatan jejaring sosial, layanan pesan instan, serta mesin pencari di Indonesia sehingga menegaskan pentingnya literasi digital (Hasanah dan Sukri, 2023). Meskipun Indeks Literasi Digital Indonesia tahun 2023 mengalami peningkatan, skor 3,49 dari 5 masih mengindikasikan kategori sedang (Kominfo, 2022). *Kohor digital native* yang dominan dalam struktur demografi menunjukkan urgensi literasi digital dalam ranah pendidikan (Rahmadanita, 2022). Literasi digital keluarga memiliki peran yang penting dalam upaya mengurangi dampak buruk dari kecanduan gawai pada anak. Prasetya (2022) menjelaskan peran literasi digital keluarga dapat dilihat dari dua pendekatan: **Uses and Gratification** dan

Protectionist. Pendekatan **Uses and Gratification** menekankan pemahaman dan keterampilan orang tua dalam memilih media, yang kemudian ditularkan kepada anak. Sementara itu, pendekatan **Protectionist** berfokus pada pengaturan penggunaan media dan keterlibatan anak dalam aktivitas bermain serta belajar bersama orang tua.

Beragam penelitian mencoba mengidentifikasi variasi literasi digital di kalangan siswa Indonesia. Hasilnya menunjukkan bahwa meskipun indeks literasi digital Indonesia meningkat selama bertahun-tahun, tingkat kejahatan digital dan penyebaran hoaks terus meningkat, menunjukkan adanya ketidakseimbangan antara pengembangan keterampilan teknologi dan pemahaman etika digital (Bulya, B., dan Izzati, S., 2024).

Sebaliknya, siswa di Labuhan Batu menunjukkan tingkat literasi digital yang relatif baik dengan adanya dorongan dari guru dan kurikulum yang ada (Hasanah *et al.* 2023). Dampaknya, literasi digital mampu memengaruhi kecerdasan emosional dan prestasi akademik, serta mampu meningkatkan produktivitas dan efektivitas penggunaan TI dalam membangun kewirausahaan digital (Rohyadi *et al.*, 2023; Doho *et al.*, 2023).

Dampak literasi digital pada kecerdasan emosional memiliki peran penting dalam mengatur perilaku individu ketika berinteraksi di dunia maya. Sebagai contoh, laporan Microsoft terkait Digital Civility Index (DCI) pada tahun 2020 mengukur tingkat kesopanan pengguna internet secara global. Indonesia tercatat menempati posisi terendah

di Asia Tenggara, yang menunjukkan rendahnya tingkat kesopanan digital netizen asal Indonesia. Di sisi lain, literasi digital juga memiliki dampak terhadap prestasi siswa serta keterampilan kewirausahaan digital. Penelitian mengonfirmasi adanya korelasi positif antara literasi digital dan sikap dalam berbisnis digital dan prestasi akademik (Khairunnisa dan Sabaria, 2023; Yudha *et al*, 2023).

Lulusan SMK dihadapkan pada dunia kerja yang makin terdigitalisasi, terutama di industri kompetitif seperti Jawa Barat (Rezeki dan Indrawati, 2022). Penelitian ini mengkaji pengaruh latar belakang siswa SMK, termasuk karakteristik keluarga dan pola komunikasi, terhadap literasi digital mereka. Lingkungan keluarga berperan penting dalam membentuk perilaku, termasuk literasi digital, sebagaimana ditunjukkan oleh penelitian Harahap *et al.* (2023) mengenai pengaruh orang tua terhadap intensitas membaca anak. Penelitian ini juga mengeksplorasi dampak literasi digital pada kecerdasan emosional, prestasi akademik, dan keterampilan kewirausahaan digital siswa SMK.

Menurut Sabah, A., Aljaberi, M.A., Hajji, J., Fang, C.Y., Lai, Y.C., dan Lin, C.Y. (2023), komunikasi keluarga memediasi hubungan antara ketahanan keluarga dan fungsi keluarga. Komunikasi dalam keluarga sangat penting karena lingkungan remaja, termasuk teknologi, memengaruhi pembentukan sikap mereka. Penelitian ini mengkaji bagaimana literasi digital memengaruhi kecerdasan emosional, prestasi akademik, dan keterampilan kewirausahaan digital siswa SMK. Kemampuan literasi digital mereka diuji terkait dengan pengaturan emosi, pemanfaatan TIK untuk pembelajaran, dan semangat berwirausaha. Adapun rumusan masalah penelitian ini adalah: (1) seperti apa karakteristik siswa SMK di Depok; (2) bagaimana pengaruh karakteristik siswa, karakteristik keluarga, dan komunikasi keluarga siswa SMK di Depok terhadap literasi digitalnya; dan (3) bagaimana pengaruh literasi digital dengan hasil belajar, kecerdasan emosional, dan kewirausahaan digital siswa SMK di Depok.

Pemilihan lokasi di Depok sebagai salah satu wilayah di Jawa Barat didasarkan pada tingginya volume transaksi *e-commerce* di wilayah tersebut, yang mencapai Rp15,02 triliun hingga pertengahan triwulan III tahun 2021 (Bank Indonesia, 2021). Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk Kota Depok sudah terdedah dengan teknologi digital dan mampu memanfaatkannya.

Teori domestikasi membantu memahami bagaimana teknologi diintegrasikan ke dalam kehidupan siswa dalam konteks keluarga. Adapun tujuan spesifik dari penelitian ini meliputi: (1) menganalisis literasi digital di kalangan siswa SMK di Depok; (2) menganalisis hubungan antara literasi digital dengan karakteristik siswa, karakteristik orang tua, dan pola komunikasi keluarga siswa SMK di Depok; serta (3) menganalisis pengaruh literasi digital terhadap prestasi akademik, kecerdasan emosional, dan keterampilan kewirausahaan digital siswa SMK di Depok.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif korelasional untuk menganalisis secara sistematis dan akurat hubungan antara variabel-variabel independen (kecerdasan emosional, hasil belajar, dan kewirausahaan digital) dengan variabel dependen, yaitu literasi digital. Penelitian dilaksanakan di Depok, Jawa Barat, selama periode Januari hingga Maret 2024. Lokasi penelitian dipilih secara *purposive* berdasarkan akreditasi sekolah guna memperoleh variasi dalam aspek kualitas pendidikan. Sekolah-sekolah yang menjadi objek penelitian ini meliputi SMKN 1 Depok (akreditasi A), SMK Tunas Multi Raya dan SMK Insan Madani (akreditasi B), serta SMK Mandiri (akreditasi C).

Populasi penelitian mencakup siswa kelas X dan XI dari empat SMK tersebut sebanyak 1.429. Jumlah sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan taraf kesalahan 5%, yang menghasilkan jumlah sampel minimum sebanyak 313 orang. Kemudian, sampel ditarik dari populasi menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan

pertimbangan atau kriteria tertentu (Scharrer dan Ramasubramanian, 2021). Pada penelitian ini kriteria yang dikehendaki oleh peneliti yaitu kelas X dan XI di beberapa SMK di Depok. Pertimbangan kelas X dan XI dilibatkan sebagai responden adalah mereka sudah melakukan kegiatan literasi digital. Namun, terdapat tambahan 14 siswa yang secara sukarela ingin berpartisipasi sehingga total responden dalam penelitian ini mencapai 327 orang. Responden tambahan ini diterima karena mereka tetap memenuhi kriteria inklusi yang telah ditetapkan dan keikutsertaan mereka tidak mengganggu proporsi representasi dari populasi target.

Tabel 1 Jumlah Responden yang Dilibatkan dalam Penelitian dari SMK di Kota Depok

Asal Sekolah	Jumlah	Persentase
SMK Negeri 1 Depok	188	58,0
SMK Mandiri	11	3,0
SMK Tunas Multi Raya	57	17,0
SMK Insan Madani	71	22,0
Total	327	100,00

Data penelitian terdiri atas data primer dan sekunder yang dikumpulkan dengan teknik survei menggunakan instrumen kuesioner dengan alat *Google form* dan wawancara (untuk data primer) serta dokumen-dokumen pendukung yang didapatkan dari sekolah ataupun pustaka. Sebelum digunakan, kuesioner diuji validitas dan reliabilitasnya untuk memastikan bahwa instrumen pengumpulan data ini layak digunakan. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis statistik deskriptif serta *Structural Equation Modelling-Partial Least Square* (SEM-PLS). Metode SEM-PLS dipilih karena kemampuannya dalam mendeteksi kontribusi komponen terhadap pembentukan konstruk dan kesesuaiannya untuk penelitian eksploratif, di mana kompleksitas hubungan antarvariabel perlu diuraikan secara terperinci (Haji-Othman *et al.* 2024). SEM-PLS juga memungkinkan penilaian hubungan kausalitas antarkonstruk dan memastikan model yang digunakan sesuai dengan data empiris.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di empat SMK di Depok pada siswa kelas X dan XI tahun pelajaran 2023—2024, yaitu SMKN 1 Kota Depok, SMK Mandiri, SMK Multi Raya, dan SMK Insan Madani. Sekolah-sekolah ini memiliki fasilitas serupa seperti ruang kelas, ruang ibadah, toilet, UKS, lapangan, laboratorium, dan ruang praktik. Proses belajar mengajar menggunakan Kurikulum Merdeka dan K-13, tetapi belum banyak fasilitas khusus untuk mendukung literasi digital siswa.

Karakteristik Siswa

Hasil penelitian karakteristik siswa (Tabel 2) menunjukkan bahwa mayoritas responden berasal dari SMKN 1 Depok dengan 188 siswa, sementara 139 siswa berasal dari tiga sekolah lainnya. Responden terdiri atas siswa tingkat kelas yang berbeda. Peneliti dapat mengidentifikasi tren dan pola literasi digital di kalangan siswa yang berada dalam tahapan pendidikan menengah yang berbeda. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah anak pertama, dengan jumlah terendah sebagai anak kedelapan dan beberapa sebagai anak tunggal; diketahui bahwa urutan kelahiran merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi karakter anak.

Tabel 2 Jumlah dan Persentase Responden Berdasarkan Karakteristik Siswa di Empat SMK di Depok Tahun 2024

No.	Karakteristik Siswa	Jumlah (n)	Persentase (%)
1.	Urutan Kelahiran-		
	- Pertama	129	39,4
	- Anak kedua – kedelapan	193	59,0
	- Anak tunggal	3	0,9
2.	Uang Saku		
	- Kurang dari 200.000	86	26,3
	- 201.000 - 400.000	151	46,2
	- Lebih dari 400.000	90	27,5

Siswa yang terlibat dalam penelitian memiliki uang saku yang bervariasi, sebagian besar berada dalam rentang Rp201.000—

Rp400.000, dengan sisanya memiliki uang saku kurang dari Rp200.000 atau lebih dari Rp400.000. Kemampuan literasi digital yang baik juga memengaruhi cara siswa mengelola uang saku. Diketahui ada hubungan timbal balik antara jumlah uang saku dan literasi digital: uang saku yang lebih tinggi menyediakan akses yang lebih baik ke teknologi dan fasilitas digital, sementara literasi digital yang baik memungkinkan siswa untuk memanfaatkan uang saku mereka secara lebih efektif dan aman.

Karakteristik Orang Tua Responden

Hasil penelitian karakteristik orang tua (Tabel 3) menunjukkan bahwa sebagian besar ayah dan ibu responden berusia 41—60 tahun dan berpendidikan setara SMA atau SMK. Nursid (2012) mengatakan bahwa pengaruh orang tua dalam pembentukan sikap terhadap anak ditentukan oleh keberadaan pendidikan orang tua. Sebagian besar ayah memiliki pengalaman hidup yang cukup untuk memberikan arahan dan pengawasan yang baik dalam perkembangan anak. Orang tua siswa sebagian besar berasal dari generasi *digital native*, yang secara inheren telah terbiasa berinteraksi dengan berbagai perangkat teknologi modern seperti laptop, ponsel pintar, dan *video game*.

Tabel 3 Jumlah dan Persentase Siswa Berdasarkan Karakteristik Orang Tua Siswa di Empat SMK di Depok Tahun 2024

No.	Karakteristik Orang Tua Siswa	Jumlah (n)	Persentase (%)
1.	Usia Ayah		
	- Kurang dari 40	44	13,4
	- 41 - 60	258	79,0
	- Lebih dari 60	25	7,6
2.	Usia Ibu		
	- Kurang dari 40	104	31,8
	- 41 - 60	220	67,3
	- Lebih dari 60	3	0,9
3.	Pendidikan Ayah		
	- S1 s.d. S-3	33	10,4
	- SMA/SMK	222	67,9
	- Lainnya	71	21,7

No.	Karakteristik Orang Tua Siswa	Jumlah (n)	Persentase (%)
4.	Pendidikan Ibu		
	- S1 sd. S3	32	9,8
	- SMA/SMK	212	64,8
	- Lebih dari 60	83	25,4
5.	Pendapatan Ayah		
	- Kurang dari 5.000.000	299	91,4
	- 5000.000 - 10.000.000	17	5,2
	- Lebih dari 10.000.000	11	3,4
6.	Pendapatan Ibu		
	- Kurang dari 5.000.000	324	99,1
	- 5.000.000 -10.000.000	3	0,9
	- Lebih dari 10.000.000	0	0
7.	Usia Pernikahan Orang Tua		
	- 16 - 20 Tahun	195	59,6
	- 21 - 30 Tahun	109	33,3
	- 31 - 40 Tahun	21	6,4
	- > 40 Tahun	2	0,6

Responden sebagian besar memiliki ayah dan ibu dengan pendapatan kurang dari Rp5.000.000,00 per bulan. Ibu responden ada pula yang tidak bekerja. Hal ini disebabkan sebagian besar ibu tidak bekerja merupakan ibu rumah tangga yang sebagian besar waktunya di rumah. Mayoritas orang tua responden menikah antara usia 16 hingga 20 tahun.

Komunikasi Keluarga

Hasil penelitian (Tabel 4) menunjukkan bahwa mayoritas responden melaporkan bahwa topik sehari-hari seperti sopan santun, penggunaan gawai, dan pergaulan dibicarakan dengan durasi kurang dari satu jam setiap hari, sedangkan tema masa depan lebih sering dibicarakan dengan durasi lebih dari satu jam.

Tabel 4 Jumlah dan Persentase Responden Berdasarkan Indikator Pengukuran Komunikasi Keluarga dan Tema Pembicaraan di Empat SMK di Depok Tahun 2024

Indikator	Tema Pembicaraan							
	Sopan Santun		Masa Depan		Penggunaan Gawai		Pergaulan	
	n	%	n	%	n	%	n	%
Durasi Pembicaraan Per Hari								
· Tidak Pernah	57	17,4	95	29,1	62	19,0	64	19,6
· < 1 Jam	150	45,9	94	28,7	158	48,3	146	44,6
· > 1 Jam	150	45,9	138	42,2	107	32,7	117	35,8
Frekuensi Pembicaraan Per Minggu								
· Tidak Pernah	40	12,2	37	11,3	60	18,3	54	16,5
· Jarang	42	12,8	82	25,1	81	24,8	44	13,5
· Sering	245	74,9	208	63,3	186	56,9	229	70,0
Media Komunikasi								
· Konvensional	55	16,8	54	16,5	56	17,1	52	15,9
· Teknologi	272	83,2	273	83,5	271	82,9	275	84,1
Situasi Komunikasi								
· Formal	41	12,5	33	10,1	35	10,7	34	10,4
· Informal	286	87,5	294	89,9	292	89,3	293	89,6

Frekuensi mingguan menunjukkan bahwa sopan santun adalah topik yang paling sering dibahas, diikuti oleh pergaulan, penggunaan gawai, dan masa depan. Menariknya, siswa lebih sering menggunakan media berbasis teknologi seperti aplikasi media sosial untuk berkomunikasi dengan orang tua daripada media konvensional, menandakan dominasi teknologi dalam kehidupan generasi Z. Komunikasi antara siswa dan orang tua lebih sering terjadi dalam konteks informal, seperti di kamar tidur atau meja makan, yang mencakup semua tema pembicaraan. Data menunjukkan bahwa remaja merasa lebih nyaman dan bebas untuk berbicara dalam suasana yang santai dan akrab, di mana mereka merasa lebih didengar. Meski begitu, pembicaraan yang lebih serius atau formal memerlukan suasana yang disiapkan secara khusus. Lingkungan informal ini memungkinkan komunikasi yang lebih cair dan terbuka antara siswa dan orang tua.

Literasi Digital dan Dampaknya

a. Literasi Digital Siswa

Hasil penelitian literasi digital siswa yang diukur dari aspek *digital skill* dan *digital ethic* (Tabel 4) menunjukkan bahwa 88,1 persen responden memiliki keterampilan digital yang

tinggi, 8,9 persen berada pada tingkat sedang, dan hanya 3,1 persen yang memiliki keterampilan digital rendah. Mayoritas siswa mampu mengunduh aplikasi pembelajaran, menghubungkan perangkat ke internet, mengunggah dan menyimpan berbagai format file, mencari informasi daring, serta berinteraksi melalui teknologi digital.

Kemampuan ini mencerminkan adaptasi yang baik terhadap teknologi dan pentingnya keterampilan ini dalam mempersiapkan siswa menghadapi tantangan dunia kerja dan kehidupan sehari-hari. Sebagian besar responden memiliki derajat etika digital yang sedang, yaitu sekitar 63,0 persen selanjutnya disusul derajat rendah 29 persen dan derajat tinggi 8,0 persen. Mayoritas siswa memahami pentingnya tidak membagikan informasi pribadi, tidak berkomentar kasar, dan tidak menambah orang ke grup tanpa izin. Namun, beberapa siswa masih abai terhadap etika digital, seperti mengunggah foto bersama tanpa izin dan menandai teman di media sosial tanpa persetujuan. Hal tersebut menunjukkan perlunya peningkatan kesadaran dan pendidikan mengenai etika digital untuk memastikan penggunaan teknologi yang bertanggung jawab.

b. Dampak Literasi Digital

Hasil penelitian (Tabel 5) menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki kecerdasan emosional yang tinggi, terbukti dari kemampuan mereka dalam mengenali emosi diri, memotivasi diri, serta memahami emosi orang lain. Mereka juga mampu membina hubungan baik yang penting dalam berbagai aspek kehidupan, baik personal maupun profesional. Meskipun demikian, beberapa responden masih menghadapi tantangan dalam pengelolaan emosi, terutama ketika mengekspresikan frustrasi di media sosial seperti grup WhatsApp, yang menunjukkan pengeluaran emosi di tempat yang kurang tepat.

Tabel 5 Jumlah dan Persentase Responden Berdasarkan Tingkat Literasi Digital di Empat SMK di Depok Tahun 2024

No. Indikator Literasi Digital	Jumlah (n)	Persentase (%)
1. Derajat Digital Skill		
- Rendah (skor 0--3)	10	3,1
- Sedang (skor 4--6)	29	8,9
- Tinggi (skor 7--9)	288	88,1
2. Derajat Digital Ethic		
- Rendah (skor 8--3)	95	29,0
- Sedang (skor 14--19)	206	63,0
- Tinggi (skor 20--24)	26	8,0

Tabel 6 Jumlah dan Persentase Responden Berdasarkan Dampak Literasi Digital di Empat SMK di Depok Tahun 2024

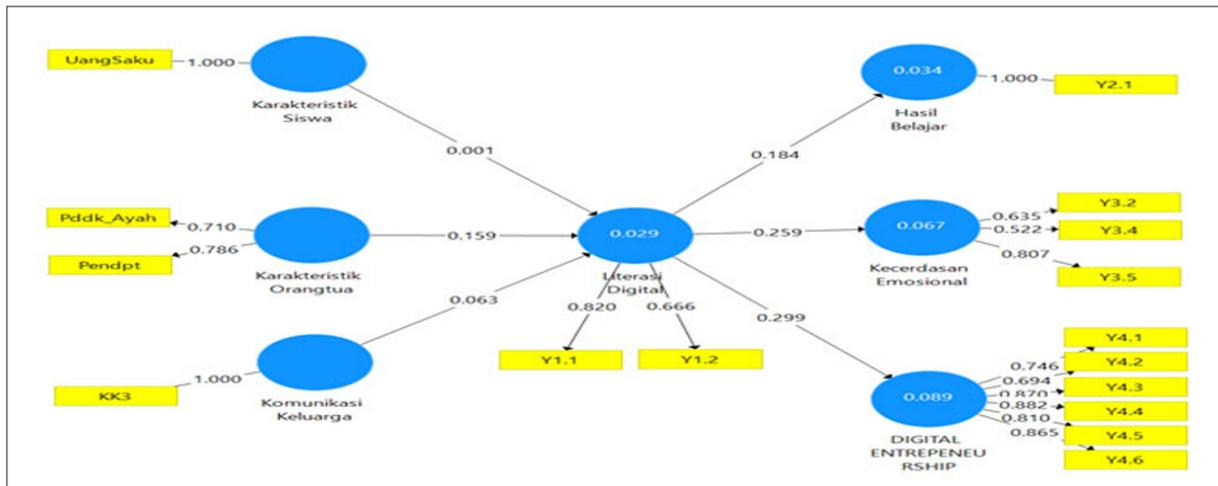
No. Indikator Dampak literasi digital	Jumlah (n)	Persentase (%)
1. Derajat Kecerdasan Emosional		
- Rendah (skor 8--3)	11	3,4
- Sedang (skor 14--19)	74	22,6
- Tinggi (skor 20--24)	242	74,0
2. Hasil Belajar		
- Kurang (nilai < 70)	0	0,0
- Baik (nilai 70--85)	179	54,7
- Sangat baik (nilai 86--100)	148	45,3
3. Derajat Kewirausahaan Digital		
- Rendah	36	11,0
- Sedang	89	27,2
- Tinggi	202	61,8

Pengaruh Karakteristik Siswa, Orang Tua, dan Komunikasi Keluarga terhadap Literasi Digital dan Implikasinya

Nilai hasil uji menunjukkan karakteristik siswa dan komunikasi tidak signifikan terhadap literasi digital, sedangkan karakteristik orang tua signifikan terhadap literasi digital. Literasi digital berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar, kecerdasan emosional, dan kewirausahaan digital siswa SMK di Depok. Berdasarkan hasil *outer loading* awal, disimpulkan bahwa masih banyak peubah laten yang indikatornya memiliki *outer loading* < 0,5. Oleh karena itu, indikator yang tidak memenuhi syarat dapat dikeluarkan dari model. Gambar *outer* kedua menunjukkan model penelitian setelah indikator yang tidak memenuhi syarat dieliminasi. Tabel 6 menunjukkan hasil uji hipotesis.

a. Pengaruh Karakteristik Siswa terhadap Literasi Digital

Karakteristik siswa memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap literasi digital. Peningkatan satu satuan karakteristik siswa hanya meningkatkan literasi digital sebesar 0,1 persen. Urutan lahir dan uang saku hanya sedikit memengaruhi literasi digital siswa. Palsanya, saat ini teknologi menjadi kebutuhan yang harus diakses oleh setiap orang, termasuk para siswa. Orang tua kemudian memenuhi kebutuhan teknologi anaknya karena hal tersebut dibutuhkan dalam proses belajar dan mengajar siswa sehingga anak tidak perlu lagi menabung dari uang sakunya atau mengeluarkan uang saku lebih untuk memenuhi kebutuhan digitalnya. Kelahirannya antara kakak dan adiknya dapat memiliki literasi digital yang serupa. Hal ini sejalan dengan penelitian Tyas dan Listiadi (2021), tetapi berbeda dengan Agsania dan Wahjudi (2024) yang menemukan uang saku berpengaruh terhadap perilaku. Pemerataan akses terhadap teknologi, khususnya di kalangan siswa, memungkinkan siswa dengan berbagai latar belakang memiliki kemampuan digital yang mirip. Perbedaan urutan kelahiran tidak berpengaruh pada kemampuan literasi digital siswa, baik anak tunggal, anak pertama, maupun anak yang terhimpit urutan.



Gambar 1 Outer Setelah Reduksi

b. Pengaruh Karakteristik Orang Tua terhadap Literasi Digital

Karakteristik orang tua siswa berperan penting dalam membentuk pola pengasuhan dan pengawasan anak dalam penggunaan perangkat digital. Berdasarkan hasil penelitian, karakteristik orang tua memiliki pengaruh signifikan terhadap literasi digital siswa sebesar 15,9 persen. Pendidikan orang tua sangat berperan, seperti yang diutarakan dalam penelitian Nada dan Bahruddin (2022) yang menyatakan bahwa karakteristik orang tua seperti pendidikan orang tua memengaruhi perilaku anaknya. Meskipun didapatkan data bahwa pendidikan orang tua responden didominasi oleh pendidikan setara SMA, orang tua mereka sudah terdedah dengan teknologi. Namun, secara statistik, dapat dimaknai bahwa makin tinggi pendidikan orang tua, makin tinggi literasi digital anaknya. Hal tersebut disebabkan oleh makin pahamnya orang tua terhadap teknologi digital sehingga pengawasan mereka terhadap anak akan makin ketat. Hal tersebut seperti disampaikan oleh BAY (siswa SMK) dalam wawancara sebagai berikut.

“... Jadi, untuk urusan gadget, orang tua saya lumayan paham, Mbak. Kayak kebanyakan orang tua lainnya, sih. Mereka ngertiin gadget cuma buat nyari info atau buat ngobrol sama temen-temen. Aplikasi yang biasa mereka pake tuh Whatsapp, Instagram, sama Youtube. Tapi, Mbak, kalau masalah ngingetin-ningetin saya juga, orang tua juga ketat. Misalnya nih, kalau lagi ada berita soal

penipuan kayak pinjol, atau kasus pornografi tuh, buru-buru diingetin, jangan sampai buka-buka atau ikut-ikut begituan.” (BAY, siswa SMK)

c. Pengaruh Komunikasi Keluarga terhadap Literasi Digital

Hasil penelitian ini menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan antara komunikasi keluarga terhadap literasi digital. Peningkatan satu satuan dalam komunikasi keluarga hanya meningkatkan literasi digital sebesar 6,3 persen. Hal ini berbeda dengan penelitian Syahril *et al.* (2024) yang menyatakan bahwa komunikasi dalam keluarga memengaruhi penggunaan perangkat digital anak, tetapi sejalan dengan Hidayat *et al.* (2022) yang menunjukkan bahwa intensitas komunikasi tidak selalu mengubah perilaku anak. Faktor yang paling berperan dalam variabel ini adalah media komunikasi keluarga. Meskipun pada umumnya siswa masih tinggal bersama orang tua, komunikasi dengan orang tua responden hanya dilakukan 1--2 jam dalam sehari. Komunikasi mengenai konteks pendidikan, sopan santun, masa depan, penggunaan gawai, dan pergaulan umumnya disampaikan melalui media teknologi. Najmuddin *et al.* (2023) menjelaskan bahwa meskipun komunikasi dilakukan menggunakan media digital seperti perangkat telepon seluler atau telepon pintar, komunikasi orang tua dan anak juga dapat efektif dalam membangun motivasi anaknya.

d. Pengaruh Literasi Digital terhadap Hasil Belajar

Pengaruh literasi digital terhadap hasil belajar menunjukkan hasil yang positif dan signifikan. Artinya, peningkatan satu satuan literasi digital dapat meningkatkan hasil belajar sebesar 18,4 persen. Hal tersebut sejalan dengan Simbolon *et al.* (2022) serta Yudha *et al.* (2023) yang menyebutkan bahwa literasi digital berhubungan dengan prestasi belajar siswa. Salah satu bentuk media pembelajaran *Google Sites* memiliki potensi untuk meningkatkan prestasi belajar siswa (Ela, E.L dan Dermawan, D. 2023) yang dikembangkan dalam web pembelajaran berbasis *Google Sites* yang terdiri atas beberapa menu, yaitu Home, Tujuan Pembelajaran, Materi, Video, Simulasi, dan Evaluasi.

Siswa menggunakan perangkat digitalnya untuk mengakses pengetahuan yang ada di internet, seperti mengakses video pembelajaran, bahan bacaan, atau sekadar pengetahuan populer. Siswa yang memiliki literasi digital yang baik mampu mengoptimalkan mesin pencarian untuk meningkatkan pemahaman mereka. Namun, siswa sering kali hanya mencari informasi yang diperlukan, dan kurang dalam mencari informasi tambahan untuk memperkaya pengetahuan. Hal tersebut seperti yang dinyatakan YRS (siswa SMK) sebagai berikut. "Penggunaan teknologi dan internet sangat membantu dalam proses belajarku. Aku bisa mencari informasi tambahan untuk pelajaran, mengikuti kelas *online*, serta menggunakan aplikasi pendidikan yang interaktif untuk memahami materi dengan lebih baik" (YRS, siswa SMK)

e. Pengaruh Literasi Digital terhadap Kecerdasan Emosional

Pengaruh literasi digital terhadap kecerdasan emosional menunjukkan hasil yang positif dan signifikan. Maknanya, peningkatan satu satuan literasi digital dapat meningkatkan kecerdasan emosional sebesar 25,9 persen. Hal tersebut dikuatkan oleh Azhary *et al.* (2021) yang menyatakan bahwa literasi digital berpengaruh signifikan terhadap kecerdasan emosional siswa. Fenomena di

lapangan menunjukkan bahwa siswa menggunakan perangkat digital untuk mengekspresikan emosi, baik melalui media sosial maupun aplikasi perpesanan. Mereka sering kali merasa lega setelah berbagi perasaan dan menerima empati dari orang lain. Hal tersebut seperti yang diutarakan oleh VZZ (siswa SMK) sebagai berikut.

".... Saya sering mengungkapkan masalah saya kepada teman saya, Mbak, lewat WA dan *discord*. Setelah saya mengungkapkan masalah saya, saya merasa lebih tenang dan lega. Terkadang untuk menyelesaikan masalahnya saya bermain *game* bersama teman-teman saya, karena melalui *game* lah saya dan teman-teman dapat bercanda dan bersenang-senang hingga saya dapat melupakan masalah yang saya alami." (VZZ, siswa SMK)

Keterampilan literasi digital memungkinkan siswa menyeleksi konten yang tepat untuk diungkapkan sehingga meningkatkan kecerdasan sosial dan emosional mereka. Menurut Doho *et al.* (2023), kecerdasan emosional membantu membangun keterampilan yang diperlukan dan menciptakan kenyamanan dalam menggunakan teknologi digital.

f. Pengaruh Literasi Digital terhadap Kewirausahaan Digital

Data menunjukkan hasil yang positif dan signifikan terkait pengaruh literasi digital terhadap kewirausahaan digital. Peningkatan satu satuan literasi digital meningkatkan kewirausahaan digital sebesar 29,9%. Hal tersebut seperti yang diutarakan oleh MAM (siswa SMK) sebagai berikut.

"... Saya berminat dalam mendirikan *e-commerce* untuk menjual dan menawarkan jasa desain. Saya memiliki keahlian dalam bidang tersebut, terlebih untuk menawarkan jasa tersebut lebih efektif dengan menggunakan digital. Pasar desain sangat luas sampai ke luar negeri. Saya juga pernah menjual hasil desain saya untuk salah satu teman kakak, dan hasilnya lumayan untuk jajan seminggu. Untuk langkah yang saya lakukan adalah membuat portofolio digital, penawaran melalui media sosial, membuat web juga katalog, dan membuat akun media

sosial khusus hasil karya yang diperjualbelikan.” (MAM, siswa SMK)

Penelitian ini sejalan dengan temuan Khairunnisa dan Sabaria (2023) dan Ulfa *et al.* (2022) yang menyatakan bahwa literasi digital memupuk semangat dan sikap kewirausahaan digital. Literasi digital yang kuat dapat meningkatkan kewirausahaan digital dengan menyediakan akses ke informasi, koneksi, dan peluang bisnis *online*. Kemajuan teknologi memungkinkan seseorang memanfaatkan platform digital untuk membangun bisnis, seperti *e-commerce* atau desain grafis, untuk keuntungan finansial, termasuk tambahan uang saku bagi siswa.

Unsur kebaruan dalam penelitian ini adalah meneliti dari tiga variabel, yaitu hasil belajar, kecerdasan emosional, dan kewirausahaan digital siswa SMK di Depok. Salah satu kendala dalam penelitian ini adalah terbatasnya jumlah responden dari sekolah terakreditasi C. Idealnya, jumlah responden dari sekolah terakreditasi A seimbang dengan sekolah terakreditasi C.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Literasi digital siswa SMK umumnya sudah baik secara teknis, tetapi masih kurang dalam aspek etika. Penelitian menunjukkan bahwa karakteristik siswa dan komunikasi keluarga tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap literasi digital, tetapi karakteristik orang tua berpengaruh langsung. Pengawasan orang tua menjadi penting untuk mengontrol penggunaan digital oleh anak. Literasi digital juga berpengaruh signifikan terhadap kecerdasan emosional, hasil belajar, dan dorongan kewirausahaan digital, di mana siswa yang memiliki literasi digital baik cenderung lebih mampu mengendalikan emosi, memanfaatkan materi pembelajaran, dan menciptakan peluang usaha di dunia digital.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, disampaikan beberapa saran: ke depannya orang tua perlu lebih berperan aktif dalam mengontrol penggunaan digital anak mereka, serta terus meningkatkan pengetahuan dan

kemampuan literasi digitalnya. Kepada siswa perlu lebih ditanamkan pendidikan moral digital, khususnya terkait etika digital. Ke depannya diperlukan dukungan regulasi terkait penerapan etika digital, serta kurikulum yang lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi. Pemerintah juga perlu mengurangi kesenjangan digital dengan memastikan akses dan pemanfaatan teknologi yang merata hingga ke pelosok negeri.

PUSTAKA ACUAN

- Agसानia, C.T.A., dan Wahjudi, E. (2024). Pengaruh Literasi Finansial dan Pengelolaan Uang Saku terhadap Perilaku Menabung dengan Kontrol Diri sebagai Variabel Mediasi. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(11).
- Azhary, D.A., Suhendar, S., Nuranti, G. (2021). Pengaruh *Self Regulated Learning* Berbasis Literasi Digital terhadap Kecerdasan Emosional Siswa. *Biodik*. 7(2):1–10. doi:10.22437/bio.v7i2.12820.
- Bulya, B., dan Izzati, S. (2024). Indonesia's Digital Literacy as a Challenge for Democracy in the Digital Age. *The Journal of Society and Media*, 8(2), 640-661.
- Cahyanto, R. (2024). Transformasi Digital Masyarakat Desa-Kota Melalui Pengembangan Usaha Penyediaan Internet Bum Desa (Kajian di Desa Cibiru Wetan, Kabupaten Bandung) [Skripsi]. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Dasor Y.W., Mina, H., dan Sennen E. (2021). Peran Guru dalam Gerakan Literasi di Sekolah Dasar. *Jurnal Literasi Pendidikan Dasar*. 2(2):19–25. [diakses 6 Maret 2024]. <https://jurnal.unikastpaulus.ac.id/index.php/jlpd/article/view/2178>.
- Doho, Y.D.B., Oktara, T.W.O., Indriana I.H., Kraugusteeliana, Putri, D.M., Sitio, H., Irwanto, Masruroh F., Sidik N.A.H., Cahyadiana, W. (2023). *Kecerdasan Emosional (Teori dan Aplikasi)*. Pertama. Doho, Y.D.B. (Editor). Bandung: Widina Media Utama. www.freepik.com.

- Ela, E.I., dan Dermawan, D. (2023). Pengembangan Google Sites sebagai Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Teknodik*, 51–62. <https://doi.org/10.32550/teknodik.vi.991>.
- Fauziah. (2015). Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Semester II Bimbingan Konseling UIN Ar-Raniry. *Jurnal Ilmiah Edukasi*. 1(1):90–98. [diakses 6 April 2024]. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/cobaBK/article/view/320>.
- Haji-Othman, Y., Yusuff, M.S.S., Hussain, M.N.M. (2024). Data Analysis Using Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) in Conducting Quantitative Research. *International Journal of Academic Research in Business and Social Science*. 14(10): 2380-2388. <https://hrmars.com/index.php/IJARBSS/article/view/23364/Data-Analysis-Using-Partial-Least-Squares-Structural-Equation-Modeling-PLS-SEM-in-Conducting-Quantitative-Research>.
- Harahap, D.S., Sumarno, S., dan Ayub, D. (2023). Literasi Informasi, Lingkungan Keluarga dan Minat Berwirausaha: Bagaimana Pengaruhnya terhadap Perilaku Berwirausaha Siswa SMK. *Jurnal Paedagogy*, 10(2), 417-430.
- Hasanah, U., Safitri, I., dan Harahap, R.D. (2023). Analisis Karakter Gemar Membaca terhadap Kemampuan Literasi Digital Siswa SMP. *Semantik*, 12(2), 189-202.
- Hasanah U, Sukri M. (2023). Implementasi Literasi Digital dalam Pendidikan Islam: Tantangan dan Solusi. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*. 11(2):177–188. [diakses 28 April 2024]. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/equilibrium/article/view/10426>.
- Hidayat, F.A.N., Rakhmad, W.N., Luqman, Y. (2022). Hubungan Intensitas Penggunaan Media Sosial TikTok dan Intensitas Komunikasi Orang Tua-Anak dengan Prestasi Belajar Siswa SMA di Kota Semarang. *Interaksi Online*. 11(1):499–511. [diakses 6 Maret 2024]. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/interaksi-online/article/view/37329>.
- Hidayati, Wediawati, B., Sari, N. (2023). Pengaruh Literasi Kewirausahaan dan Literasi Digital terhadap Minat Berwirausaha di Bidang Start-Up (Studi pada Mahasiswa Program Studi Manajemen Konsentrasi Kewirausahaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi). *Jurnal Dinamika Manajemen*. 11(1):38–45. [diakses 6 April 2024]. <https://mail.online-journal.unja.ac.id/jmbp/article/view/26502>.
- Indriani, R., Yemwardotillah, M. (2021). Literasi Digital bagi Keluarga Milenial dalam Mendidik Anak di Era Digital. *Continuous Education: Journal of Science and Research*. 2(2):1–13. doi:10.51178/ce.v2i2.223.
- Khairunisa, N.A., Sabaria. (2023). Pengaruh Literasi Digital terhadap Minat Berwirausaha Digital Mahasiswa Fakultas Ekonomi Bisnis dan Humaniora, Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong. *Asset: Jurnal Manajemen dan Bisnis*. 6(2):130–140. [diakses 6 Maret 2024]. <https://journal.umpo.ac.id/index.php/ASSET/article/view/7807>.
- Liora, P.J., Yani, A.T., Meldi, N.F. (2023). Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Minat Belajar terhadap IPK Mahasiswa Pendidikan Matematika Universitas Tanjungpura. *Satya Widya*. 39(2):106–117.
- Maritsa, A., Hanifah Salsabila, U., Wafiq, M., Rahma Anindya, P., Azhar Ma'shum, M. (2021). Pengaruh Teknologi dalam Dunia Pendidikan. *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian dan Kajian Sosial Keagamaan*. 18(2):91–100. doi:10.46781/al-mutharahah.v18i2.303.
- Mubin, A., Kamal, H., Irsyadiyah, A. (2023). Islam dan Tradisi Keilmuan. *Rausyan Fikr*. 19(1):98–111. [diakses 28 April 2024]. <https://jurnal.umt.ac.id/index.php/RausyanFikr/article/view/98-111/pdf>.
- Nada, F., Bahruddin. (2022). Hubungan Tingkat Pendidikan Orang Tua terhadap Perilaku Keagamaan Remaja di Kampung Kalisuren Kab. Bogor. 11(2).

- Najmudin, M.F., Khotima, N.A., Lubis, R.F. (2023). Peran Orang Tua terhadap Psikologis Anak Rantau Melalui Komunikasi Jarak Jauh. *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga dan Pendidikan)*. 10(1):88–99. doi:10.21009/jkkp.101.08.
- Nugraha, D. (2022). Literasi Digital dan Pembelajaran Sastra Berpaut Literasi Digital di Tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. 6(6):9230–9244. doi:10.31004/basicedu.v6i6.3318.
- Nurhuda. (2022). *Landasan Pendidikan*. Gazali N. (Editor). Malang: Ahlimedia Press. www.ahlimediapress.com.
- Pramudyo, G.N. (2023). Literasi Web: Definisi, Keterampilan dan Konteksnya di Indonesia. *Anuva*. 7(2):345–354.
- Prasetya, D. (2022). Peran Literasi Digital Keluarga dalam Upaya Mengurangi Kecanduan Gawai pada Anak. *Jurnal Syntax Admiration*, 3(1), 70-82. <https://doi.org/10.46799/jsa.v3i1.377>.
- Prihatini, M., Muhid, A. (2021). Literasi Digital terhadap Perilaku Penggunaan Internet Berkonten Islam di Kalangan Remaja Muslim Kota. *Journal An-Nafs: Kajian Penelitian Psikologi*. 6(1):23–40. doi:10.33367/psi.v6i1.1307.
- Putra, R.A., Sadono, D. (2024). Examining The Relationship Between Innovation Characteristics and Extension Support When Using Jajar Legowo As An Agricultural Innovation. *Jurnal Agrisep: Kajian Masalah Sosial Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, siap terbit.
- Rahmadanita, A. (2022). Rendahnya Literasi Remaja di Indonesia: Masalah dan Solusi. *Jurnal Pustaka Ilmiah*. 8(2):55. doi:10.20961/jpi.v8i2.66437.
- Rezeki, M.T., Lucia, R.I. (2022). Pengaruh Pendidikan, Penduduk, Pencari Kerja terhadap Kesempatan Kerja di Jawa Barat 1985-2020. *Journal Perdagangan Industri dan Moneter*. 10(2):135–150.
- Rimporok, P.B. (2015). Intensitas Komunikasi dalam Keluarga untuk Meminimalisir Kenakalan Remaja di Desa Maumbi, Kecamatan Kalawat, Kabupaten Minahasa Utara. *OLEH*. Volume IV.
- Ririen, D., Daryanes, F. (2022). Analisis Literasi Digital Mahasiswa. *Research and Development Journal of Education*. 8(1):210–219. doi:10.30998/rdje.v8i1.11738.
- Rohyadi, K., Wicaksono, L., dan Fergina, A. Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Penggunaan Media Sosial pada Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*. 12(3): 1039-1044. Dapat di akses di <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb>.
- Sabah, A., Aljaberi, M.A., Hajji, J., Fang, C.Y., Lai, Y.C., dan Lin, C.Y. (2023). Family Communication as a Mediator between Family Resilience and Family Functioning under the Quarantine and COVID-19 Pandemic in Arabic Countries. *Children*, 10(11), 1742.
- Scharrer, E., dan Ramasubramanian, S. (2021). *Quantitative Research Methods in Communication; The Power of Numbers for Social Justice*. Routledge Taylor & Francis.
- Setiawan Z., Santosa, A.D., Sembel, H. (2023). Kewirausahaan Digital. <https://www.researchgate.net/publication/371724102>.
- Subijanto. (2012). Analisis Pendidikan Kewirausahaan di Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. 18(2):163–173. [diakses 28 April 2024]. <https://www.neliti.com/publications/124688/analisis-pendidikan-kewirausahaan-di-sekolah-menengah-kejuruan>.
- Syahril, R., Priatna, P., Hutomo, A., dan Wulandari, S. (2024). The Impact of Technology on Family Communication. *Golden Ratio of Data in Summary*, 4(2), 1001-1009. <https://doi.org/10.52970/grdis.v4i2.754>.
- The World Top 20 Project. (2023). International Education Database. [diakses 6 Agustus 2024]. <https://worldtop20.org/education-database/>.

- Tyas, E.F.W., Listiadi, A. (2021). Pengaruh Uang Saku, Pembelajaran Akuntansi Keuangan, dan Pengalaman Kerja terhadap Perilaku Keuangan dengan Literasi Keuangan sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*. 13(1):95–107. [diakses 6 April 2024]. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPE/article/view/33751>.
- Ulfah, R.Z., Alrasyid, H., Hidayati, I. (2022). Pengaruh Literasi Ekonomi, Literasi Digital, dan Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa pada Program AWMM Universitas Brawijaya. *El-Aswaq: Islamic Economic and Finance Journal*. 3(2):626–638.
- Yenes, E., Yusuf, A.M., Afdal. (2021). Bimbingan Karir bagi Siswa SMK sebagai Persiapan Memasuki Dunia Kerja. *Schoulid: Indonesian Journal of School Counseling*. 6(2):95–101. doi:10.23916/08924011.
- Yudha, D.K., Irawan, I., Khuntari, D. (2023). Pengaruh Literasi Digital terhadap Prestasi Belajar pada Siswa SMP Pusaka Bangsa Karawang. *Jurnal Ilmiah Manajemen Informasi dan Komunikasi*. 7(1):17–28. doi:10.56873/jimik.v7i1.261. <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/1733844>.
-

